

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMA Negeri 1 Pamekasan

SMA Negeri 1 Pamekasan dibentuk pada tahun 1948. Proses belajar mengajar diselenggarakan di Gedung Eks. Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak di pusat kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.1 Pamekasan atau di sebelah utara Monumen Arek Lancor (kini). Dan merupakan satu-satunya SMA di Madura saat itu, karena pada saat itu yang ada hanya 1 (satu) SMA yaitu SMA Negeri 1 Pamekasan. Sekolah ini telah melahirkan banyak tokoh diantaranya Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan saat Presiden Soeharto).



Gambar 4.1 Foto Pertama SMA NEGERI 1 Pamekasan

Pada 13 November tahun 1951 dibangunlah gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan. Dan jalan tembus dari Keresidenan ke SMA Negeri 1 Pamekasan tampak

dalam foto tersebut. Jalan tembus ini kemudian ditutup pada tahun 1988. Seiring perjalanan waktu, seiring pula dengan perkembangan zaman, SMA Negeri 1 Pamekasan dengan segala prestasi dan keunggulannya berstatus sebagai :

- a. Sekolah Kategori Mandiri Tahun 2007
- b. Sekolah Standar Nasional Tahun 2008
- c. Sekolah RSBI tahun 2009-2014

SMA Negeri 1 Pamekasan di usianya yang sudah berusia 67 tahun, berbagai prestasi akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten s.d tingkat Internasional telah banyak yang diraih, yaitu:

- a. Prestasi Internasional Olimpiade Fisika-Medali Emas 2006
- b. Prestasi Internasional Olimpiade Fisika-Medali Emas 2010
- c. Prestasi Internasional Olimpiade Matematika-Medali Emas 2010
- d. Prestasi Nasional Robotika-Juara 1 2020
- e. Prestasi Internasional Olimpiade Geografi-Medali Perak 2021

2. Identitas SMA NEGERI 1 Pamekasan

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pamekasan

Alamat : Jl. Pramuka No. 2

Kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

NPSN : 20527233

Email : SMA Negeri 1pamekasan@yahoo.co.id
Website : <http://www.SMA Negeri 1pmk.sch.id>
Fax : 0324322697
Status akreditasi : A
Tahun beroperasi : 13-10-1989
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan mampu memberi jawaban terhadap tantangan zaman.

Indikator Visi :

1) Manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli

lingkungan lulusan sekolah menjadi:

- a) manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Manusia yang menerapkan IPTEK sesuai IMTAQ
- c) Manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual
- d) Manusia yang bertanggung jawab, tertib, disiplin, santun, serta peduli terhadap lingkungan

e) Manusia yang unggul dibidang akademik serta non akademik.

2) Mampu menjawab tantangan zaman lulusan sekolah menjadi insan yang:

- a) Mempunyai bekal siap, pengetahuan, serta kemampuan sehingga bisa beradaptasi dalam berbagai situasi serta kondisi.
- b) Mempunyai potensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia.
- c) Memenuhi tuntutan kemajuan IPTEK regional, nasional, serta internasional.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 1 Pamekasan mengembangkan Misi berikut:

- 1) Membentuk kepribadian peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan intelegensi siswa yang mencakup intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3) Menghasilkan individu yang mempunyai sumber daya manusia yang unggul, andal, tertib, disiplin, santun, bertanggung jawab, serta peduli lingkungan sebagai modal untuk menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

- 4) Meningkatkan kompetensi siswa secara penuh baik sikap, pengetahuan, serta keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan sebagai sehingga bisa menyesuaikan diri dalam berbagai situasi serta kondisi..
- 5) Meningkatkan kemampuan pola pikir, daya kreatif, serta pengalaman sebagai sehingga unggul dibidang akademik, dan non akademik.
- 6) Meningkatkan relevansi kemampuan siswa dengan kebutuhan rakyat serta tantangan dunia.
- 7) Mewujudkan program Adiwiyata pada sekolah.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional artinya meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup berdikari dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur ialah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kultur sekolah yang aman dan pengalaman nilai-nilai agama serta budi pekerti luhur menjadi bangsa yang bermartabat.
- 2) Terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif serta efisien sesuai semangat keunggulan lokal serta dunia dan proses pembelajaran yang aktif, inspiratif, efektif, serta menyenangkan.

- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, pengajar, karyawan, siswa, serta komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan aktivitas yang inovatif sesuai dengan tugas pokok serta fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang mempunyai perilaku, pengetahuan, serta keterampilan seimbang, sehingga bisa mempertahankan taraf kelulusan peserta didik 100%.
- 5) Mendapatkan prestasi akademik yang unggul di tingkat provinsi dengan rata-rata nilai UN minimal 76.
- 6) Membentuk lulusan yang bisa bersaing untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri sekurang-kurangnya 75% dari jumlah pendaftar.
- 7) Dapat memperoleh prestasi juara bidang akademik serta non akademik di tingkat regional, nasional, serta internasional.
- 8) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi semua peserta didik, supaya lebih efektif serta efisien sesuai dengan talenta serta minat siswa menjadi salah satu sarana pengembangan diri siswa.
- 9) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik pengajar, karyawan, serta siswa yang dapat berkompetisi baik lokal juga dunia..
- 10) Mempunyai SDM pendidikan yang profesional, seluruh pengajar telah berkualifikasi minimal S-1 dan sekurang-kurangnya 20%

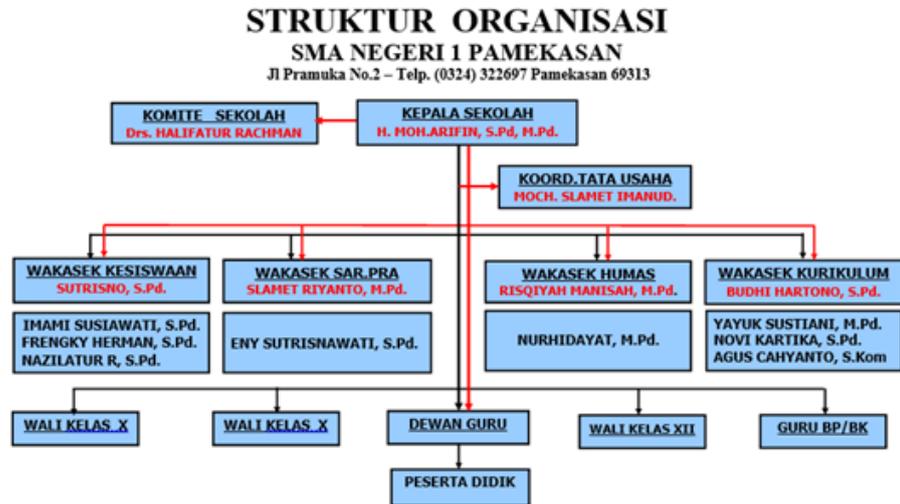
berpendidikan S-2, mempunyai kemampuan dan bersertifikasi profesi.

- 11) Pencapaian standar sarana prasarana sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 12) Terciptanya standar pembiayaan yang memadai, wajar, adil, dan berkesinambungan.
- 13) Tercapainya sistem penilaian yang akuntabel, transparan, dan berkeadilan.
- 14) Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, serta berwawasan lingkungan.
- 15) Terciptanya program Adiwiyata di sekolah yang memenuhi:
 - a) Program penanggulangan terhadap pencemaran serta kerusakan lingkungan,
 - b) Program mengelola sampah organik serta anorganik,
 - c) Program mengelola dan penghematan air serta energi listrik.

5. Struktur Organisasi dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Pamekasan

Sekolah sebagai sebuah organisasi bersifat kompleks dan sistematis, yaitu terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sebagai suatu organisasi, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki. Struktur organisasi yang ada di

SMA Negeri 1 Pamekasan berupa struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi Tata Usaha.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pamekasan

Berikut ini adalah rincian dari struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pamekasan:

- a. Kepala Sekolah : H. Moh. Arifin, S.Pd, M.Pd
- b. Wakil Kepala Sekolah
 - 1) Waka Kesiswaan : Sutrisno, S.Pd.
 - 2) Waka Kurikulum : Budhi Hartono, S.Pd. M.M.
 - 3) Waka Sarpras : Slamet Riyanto, M.Pd.
 - 4) Waka Humas : Risqiyah Manisah, M.Pd.
- c. Bimbingan Konseling
 - 1) Koordinator BK : Muhammad Kuddus, M.Th.I.
 - 2) Pengajar BK : Intan Wijaya K, S.Pd dan Suci Rahayu, S.Sos.
- d. Kepala Laboratorium : Soegiharto BP, S.Pd
- e. Kepala Perpustakaan : Dra. Evy Rufaida

6. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Pamekasan

Tabel 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler dan Nama Pembina

NAMA EKSTRAKURIKULER	PEMBINA
KETAQWAAN (WAJIB)	Syafrawi, S.Ag
PRAMUKA (WAJIB)	Sutrisno, S.Pd
PMR (Palang Merah Remaja)	Ukhidah Yuliani, M.Pd
KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Soegiharto Barito. P, S.Pd
BASKET	Dahniar Febriyansyah, S.Pd
VOLLY	Khairil Ahmadi, S.Pd
TEATER/TARI	Frenky Herman. S, S.Pd
KARAWITAN	Frenky Herman. S, S.Pd
ROBOTIKA	Rizki Syahputra. M, S.Pd
PADUAN SUARA	Widya Pratopo, S.Pd
DRUM BAND	Fatimatus Zahrah, S.Pd
PECINTA ALAM	Ismail Madani, S.Pd
ENGLISH CLUB	Nazilatur Riskiyah, S.Pd
PASKIBRAKA	Slamet Riyanto, M.Pd
FUTSAL	Dahniar Febriyansyah, S.Pd
TAHFIDZ	Ahmad Khoiri, M.Pd.I
BULUTANGKIS	Budhi Hartono, S.Pd
GERIBRA	Slamet Riyanto, M.Pd

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dengan selesainya penelitian di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan data temuan yang ada di lokasi penelitian. Sebelum memaparkan data peneliti meminta tanggapan kepada kepala sekolah dan pengajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan. Bagaimana tanggapan para narasumber tentang keberadaan siswa non muslim pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Pemaparan hasil wawancara kepada sekolah sebagai berikut:

a. Konsep Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Dalam merumuskan suatu kebijakan diperlukan konsep agar hal-hal yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal konsep penanaman sikap toleransi antar umat beragama berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh Arifin sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah tidak pernah membeda-bedakan siswa mana yang muslim dan non muslim dalam hal program akademik dan non akademik, masih sama manusia semua kami layani dengan sepenuh hati dan adil sesuai standar yang ada di sekolah sebagai sekolah Negeri. Kami memegang teguh konsep Bineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu yaitu Indonesia, dan konsep pendidikan sesuai dengan Pancasila”.¹

¹ Muhammad Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan mengambil konsep-konsep yang terdapat nilai-nilai Pancasila. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Bapak Khoiri sebagai salah satu pengajar pendidikan agama Islam kelas XII yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, dalam hasil wawancara beliau menuturkan:

“Pada proses pembelajaran, sebagai seorang pengajar pendidikan agama Islam yang di mana dalam satu kelas terdapat siswa yang non muslim maka sebagai pengajar harus mengedepankan dan menerapkan konsep-konsep keadilan, kebebasan, kebersamaan. Keadilan di sini yaitu bagaimana kita seorang pengajar memperlakukan sama kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan latar agama yang dianut, yang pastinya setiap penganut agama masing-masing merasa agamanya yang paling benar, agar mereka merasa nyaman pada saat pengajar mengajar. Pada konsep kebebasan di mana pada pembelajaran agama saya sebagai pengajar memberi kebebasan siswa non muslim untuk memilih mau menetap di kelas atau keluar dari kelas untuk melakukan kegiatan yang lain rata-rata siswa non muslim yang saya ajari mereka menetap di kelas tetapi melakukan kegiatan lain yaitu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran lain seperti matematika dan sebagainya. Pada konsep kebersamaan kami sebagai pengajar harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena kita sebagai teladan dan akan menjadi panutan. Bagaimana saya menyapa dan menanyakan kabar, serta kadang mengajak mereka ikut berdiskusi jika ada bab mata pelajaran agama yang tidak berkaitan dengan akidah, seperti bak akhlak dan sebagainya”.²

Hasil wawancara dengan bapak Khoiri sebagai pengajar Agama kelas XII beliau memaparkan konsep yang ada di dalam Pancasila sesuai dengan arahan kepala sekolah. Hal ini juga dipertegas dengan hasil

² Khoiri, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022)

wawancara dengan bapak Safrawi sebagai pengajar pendidikan agama Islam kelas X beliau memaparkan:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengedepankan konsep humanis atau kemanusiaan. Bagaimana setiap siswa yang ada di SMA 1 Pamekasan itu dipandang sama tidak ada perbedaan, sama-sama menuntut ilmu yang berbeda itu hanya dalam ruang lingkup pembelajaran agamanya saja. Itu sesuai dan menjadi kewajiban karena sudah diajarkan dan dicontohkan oleh nabi ketika nabi hidup di Madinah di situ ada yang beragama Yahudi, Nasrani, Islam bahkan sampai ada piagam Madinah antara lain isinya adalah sikap rela membiarkan semua penduduk Madinah melaksanakan ajaran agamanya masing-masing. Hal ini juga kami sebagai pengajar pendidikan agama Islam di sekolah yang menerima siswa dari berbagai macam agama sangat menjunjung tinggi adanya ajaran toleransi itu, artinya sikap membiarkan melaksanakan ajaran agamanya masing-masing”.³

Dari hasil wawancara dari tiga narasumber tersebut bahwa semua narasumber memasukkan konsep-konsep yang ada pada Pancasila pada proses pembelajarannya. Hal ini juga dipertegas dengan hasil observasi peneliti di ruang kelas, bagaimana pada kelas X I bahwa peneliti melihat langsung dan ikut pada proses pembelajaran yang salah satu siswanya beragama Kristen Protestan dengan nama Carol, hasil pengamatan peneliti bahwa siswa tersebut pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam tidak keluar dari kelas namun mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, namun kadang-kadang oleh siswa lain diajak berinteraksi dan ikut dilibatkan karena pada saat peneliti di lapangan tidak membahas tentang akidah melainkan membahas tentang perilaku yang timbul dari surat al Hujurat ayat 10 yang poin-poinnya

³ Syafrawi, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2022).

yaitu merukunkan orang yang bertengkar atau berselisih, menjaga kerukunan, ketenangan, dan ketenteraman dalam masyarakat, memiliki jiwa toleransi yang besar apabila saudara kita memiliki pemikiran yang berbeda angan kita, senantiasa gemar tolong menolong dan membantu teman maupun saudara kita yang sedang dirundung kesusahan, menghindari perilaku iri hati dan dengki, senantiasa berhusnudzon kepada orang lain.⁴ Itu adalah hasil dari observasi yang langsung dilakukan peneliti saat di dalam kelas, peneliti melihat langsung apa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3 Foto Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil dokumentasi di atas⁵ pada gambar pertama menunjukkan proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu juga memasukkan unsur-unsur toleransi yang dipelajari dan ditanamkan pada siswa, sedangkan pada gambar kedua menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung siswa yang

⁴ Observasi Langsung di SMA Negeri 1 Pamekasan Pada Tanggal 20 Agustus Tahun 2022.

⁵ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pamekasan Pada Tanggal 20 Agustus Tahun 2022.

berkacamata mempunyai keyakinan berbeda yaitu Kristen tetap berada di dalam kelas namun melakukan kegiatan lain dengan mengerjakan soal dan kadang diminta pendapat tentang pemahaman tentang toleransi menurut mereka. Ini sudah menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pamekasan benar-benar mengajarkan dan proses menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa.

Itulah poin yang diajarkan saat peneliti melakukan observasi di lapangan, oleh sebab itu siswa non muslim sedikit dilibatkan dalam proses pembelajaran karena tidak berkaitan langsung dengan akidah. Juga dipertegas oleh Bapak Muhammad Kuddus salah satu pengajar BK beliau mengatakan:

“Setiap siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Pamekasan diperlakukan sama, tidak ada perbedaan sama sekali, karena kita memegang teguh prinsip Bineka Tunggal Ika, yang berbeda-beda tapi tetap satu yaitu SMA Negeri 1 Pamekasan. Hal seperti ini sudah dijalankan mulai dari dulu, mulai dari akademik, non akademik, kebiasaan siswa kepada pengajar setiap hari semuanya sama tidak ada bedanya. Hanya pada proses satu mata pembelajaran saja yang berbeda, itu saja”.⁶

Hal lain disampaikan oleh bapak Ahmad Faqih sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas X dan XI memaparkan sebagai berikut:

“Mengenai konsep yang saya pakai dalam menanamkan sikap toleransi yaitu dengan cara setuju dalam perbedaan, karena apa, meskipun berbeda dalam ras, suku, bahkan agama, sebagai seorang pengajar harus menerima perbedaan tersebut tanpa mendiskriminasi salah satu pihak. Dalam perbedaan tidak harus bermusuhan, karena di dunia pasti ada yang namanya

⁶ Muhammad Kuddus, Pengajar Bimbingan Konseling Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2022).

perbedaan, karena tidak mungkin manusia sama semua, mulai dari zaman nabi sampai sekarang selalu ada perbedaan. Sebagai seorang pengajar atau pengajar hendaknya menjadikan perbedaan tersebut sebagai kekuatan besar untuk mempersatukan semua siswa yang ada di sekolah ini, karena kita sebagai sekolah Negeri akan menunjukkan sikap persatuan Indonesia, meskipun berbeda kita disatukan oleh negara ini. Dalam perbedaan tersebut kita terus berkompetisi dalam dunia pendidikan. Untuk saya pribadi, saya menanamkan sikap saling menerima, saling menjaga, dan saling menghargai kepada siswa yang muslim dalam setiap saya mengajar, karena agar tidak ada perpecahan dan konflik di sekolah ini yang didasari oleh agama. Jika perpecahan itu terjadi sekolah ini tidak akan maju sampai seperti sekarang, setiap penerimaan siswa baru pasti ada siswa non muslim yang mendaftar setiap tahunnya”.⁷

Ibu Fahrisyam sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada kelas XI memaparkan:

“Kalau saya sebagai pengajar kelas XI selalu menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui teladan dan menyusun kata-kata yang baik agar mampu mencakup semua siswa yang ada di kelas, kalau kelas yang muslim semua tidak begitu susah untuk mengajar tapi kalau yang ada non muslimnya saya selalu meminta maaf jika ada kata-kata saya yang menyinggung, hal ini saya lakukan agar menjadicontoh pada siswa yang muslim, bahwa saya sebagai pengajar menghargai keberadaan mereka yang non muslim, intinya saling mengerti dan menghormati keyakinan orang lain”.⁸

Setelah hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat dikatakan bahwa semua pengajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan menjalankan apa yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah. Bahwa setiap murid harus diperlakukan sama dan mengemban prinsip Bineka Tunggal Ika dan konsep Pancasila. Semua

⁷ Ahmad Faqih, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2022).

⁸ Fahrisyam, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022).

yang masuk di dalam ruang lingkup sekolah akan mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah. Konsep yang telah didapat merupakan pondasi awal dalam pembentukan kepribadian siswa yang bisa mengerti dan memahami serta menerapkan apa itu toleransi beragama di dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

b. Pengaplikasian Konsep Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Sebelum memasuki dan membahas bagaimana penerapan konsep penanaman sikap toleransi antar umat beragama, peneliti ingin mengetahui bagaimana menurut kepala sekolah, pengajar pendidikan agama Islam serta keberadaan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Bapak Muhammad Arifin sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan menuturkan :

“SMA Negeri 1 Pamekasan tentunya sebagai sekolah Negeri itu melayani berbagai latar belakang peserta didik yang berasal dari agama-agama yang lain. Memang kewajiban kita sebagai lembaga sekolah tidak ada perbedaan pelayanan kita dalam dunia pendidikan. Mulai dari pelayanan akademik dan administrasi kita layani sepenuh hati sesuai dengan standar yang telah ditentukan sekolah”.⁹

Setelah mendapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah memberi pelayanan yang sama kepada seluruh

⁹ Muhammad Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2022).

siswa dan tidak membedakan latar belakangnya. Dapat dipahami bahwa kepala sekolah menerangkan secara umum masalah pelayanan, untuk secara khusus dalam ruang kelas maka peneliti meminta pendapat dari Bapak Safrawi Sebagai pengajar pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau menuturkan “Keberadaan siswa non muslim pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dibebaskan mau ikut atau tidak ikut diperbolehkan tapi rata-rata semua siswa non muslim ikut dalam pembelajaran, dikarenakan mereka lebih senang berkumpul dengan temannya di dalam kelas ketimbang di luar”.¹⁰

Hal senada disampaikan oleh ibu Fahrisyam sebagai pengajar pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Pamekasan memberi pendapat:

“Pada saat pembelajaran siswa non muslim itu diberikan kebebasan untuk diam di kelas atau mereka memiliki aktivitas lain di luar kelas, untuk diam di kelas mereka bisa mengerjakan pekerjaan lain atau mengerjakan sesuatu yang tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas. Namun siswa rata-rata di dalam kelas. Siswa yang diam di kelas kadang saya kasih pertanyaan jika ada pelajaran yang membahas tentang hal-hal umum seperti, adab sopan santun”.¹¹

Sementara bapak Ahmad Faqih sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas X dan XI menerangkan:

“Untuk siswa non muslim yang saya ajar, saya benar-benar memberi kebebasan kepada mereka, mau melakukan apa saja terserah mereka yang penting jangan mengganggu pada proses pembelajaran. Bagi saya siswa non muslim yang ada di kelas

¹⁰ Syafrawi, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2022).

¹¹ Fahrisyam, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022).

tidak menghambat jalannya proses belajar mengajar, karena harus benar-benar dipahami bahwa kita sebagai pengajar akan menjadi teladan bagi siswanya”.¹²

Dari ketiga pengajar tersebut dapat dipahami bahwa setiap pengajar pendidikan agama Islam tidak memperlakukan keberadaan siswa non muslim di kelas. Hal ini dipertegas juga oleh Bapak Khoiri sebagai pengajar pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Pamekasan beliau menuturkan:

“Untuk kelas XII memang ada beberapa siswa yang beragama Katolik, Protestan dan Hindu. Saya sebagai pengajar agama memberikan kesempatan kepada mereka dengan menanyakan terlebih dahulu apakah mereka tetap di dalam kelas atau tidak, namun kebanyakan dari mereka tetap di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran agama Islam, tapi mereka belajar materi yang berbeda seperti matematika dan mata pelajaran yang lain, kebanyakan dari mereka lebih senang di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran keagamaan dan pengajar agama mempersilahkan sesuai dengan apa yang mereka putuskan”.¹³

Peneliti juga meminta pendapat dari salah satu siswa kelas XII F yang bernama Fadiyah dia menyampaikan “Kalau teman yang non muslim di kelas saya alhamdulillah tidak mengganggu pada saat pembelajaran, mereka melakukan aktivitasnya sendiri, kadang ada yang ke kantin dan ada juga yang di dalam kelas mengerjakan tugas yang lain. Intinya saya tidak terganggu dengan keberadaan mereka”.¹⁴

Setelah dapat dipahami bahwa pendapat para narasumber terkait keberadaan siswa non muslim pada proses pembelajar, maka bagaimana

¹² Ahmad Faqih, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2022).

¹³ Khoiri, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

¹⁴ Fadiyah, Siswi Kelas XII F, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022).

konsep yang telah di dapatkan dan di susun, seperti apa pengaplikasian konsepnya di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, apakah akan ada kendala yang dihadapi. Oleh sebab itu hasil wawancara dengan bapak Khoiri sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam beliau mengutarakan:

“Pengaplikasian konsep dari konsep toleransi itu tentunya cara kita memberi sikap teladan yang baik tidak hanya kepada siswa yang muslim tapi juga non muslim, karena kenapa? Karena nilai-nilai agama itu kita dipandang bukan dari ajaran kita tapi bagaimana kita memosisikan diri memberikan sikap-sikap yang luar biasa kepada mereka salah satunya dalam proses pembelajaran menyapa kepada mereka, selain mengucapkan kata Assalamualaikum Wr Wb juga saya menyampaikan salam sejahtera semoga kita sehat selalu dsb. Kemudian ketika pembelajaran ada beberapa kegiatan mempersilahkan kepada mereka untuk mengikuti diskusi meskipun tidak di nilai namun sebagai bentuk kepedulian saya dalam proses pembelajaran agama contohnya ketika bab pembelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah SWT untuk yang beda agama kita mempersilahkan kepada mereka untuk memaparkan pemahaman mereka terhadap nabi yang membawa ajaran mereka dsb. jangan-jangan kalian Kristen tidak paham agamanya, yang muslim pun harus paham tentang al Quran itu seperti apa, bagaimana menghayati nilai-nilai agamanya masing-masing tanpa harus mendiskriminasikan salah satu agama karena setiap pemeluk agama meyakini bahwa agama mereka yang paling benar dan sebagainya”.¹⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Faqih sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI. Beliau menyampaikan:

“Bagaimana kita sebagai pengajar memberi teladan yang baik kepada siswa. Karena sikap dan tingkah laku pengajar akan menjadi panutan bagi para siswa, jadi kita mengajarkan toleransi bukan hanya dengan pengarahan atau pembelajaran saja, tapi

¹⁵ Khoiri, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

akhlak kita terhadap sesama manusia itu bagaimana yang semestinya. Apalagi saya seorang nahdiyin yang menjunjung tinggi toleransi, jadi perlakuan saya kepada siswa muslim dan non muslim sama saja tidak ada perbedaan. Kapan harus menyapa dan mengajak ikut serta dalam pembelajaran itu harus ada, agar mereka merasa nyaman sekolah dan diam di dalam kelas pada saat saya mengajar”.¹⁶

Hal yang hampir sama disampaikan oleh bapak Safrawi terkait pengaplikasian konsep penanaman sikap toleransi pada kelas tempat beliau mengajar, beliau menuturkan:

“Dalam kelas waktu saya mengajar, saya selalu menanamkan toleransi beragama pada siswa melalui perkataan dan perbuatan atau sikap kita menghargai orang lain. Apalagi di kelas yang ada siswa non muslimnya, saya harus benar-benar menanamkan sikap menghargai itu setiap saya mengajar, karena pelajaran agama ini adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang akidah dan akhlak umat Islam. Hal bagaimana memanusiaikan manusia dalam Islam sudah dipelajari sejak zaman dahulu, yaitu boleh bertoleransi dalam aspek sosial saja, tetapi tidak boleh toleransi dalam akidah dan seni budaya atau cara berpakaian. Kesimpulannya yaitu penanaman sikap toleransi beragama tidak hanya ditanamkan pada proses pembelajaran saja tetapi di luar kelas saya juga mengajarkan untuk saling menghargai keberadaan mereka”.¹⁷

Hal senada disampaikan oleh ibu Fahrisyam sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam Pada kelas Xi, beliau menuturkan:

“Untuk kelas yang saya pengajarnya, saya selalu berusaha menanamkan toleransi beragama melalui pembelajaran dan sikap saya terhadap siswa non muslim yang ada di kelas. Contohnya seperti memberi mereka kebebasan, kesempatan dan keputusan di dalam kelas pada saat pembelajaran, hal yang seperti ini akan dicontoh oleh siswa bagaimana saya menghargai keberadaan mereka”.¹⁸

¹⁶ Ahmad Faqih, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2022).

¹⁷ Syafrawi, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2022).

¹⁸ Fahrisyam, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022).

Hasil wawancara Ini dipertegas oleh Cika salah satu siswa kelas

XII E dia mengatakan:

“Pengajar di sini mengajarkan toleransi, apalagi kita sekolahnya Negeri jadi ada yang non muslim. Tetapi pengajar itu tidak mengajarkan berupa materi pelajaran, namun bagaimana pengajar itu memperlakukan siswa non muslim itu, kadang pengajar itu menyapa diajak bercanda dan kadang ikut dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam, tapi ada bab khusus pada pelajaran agama Islam mengajarkan tentang toleransi pada kelas XI semester dua”.¹⁹

Setelah mendapatkan hasil wawancara sebagai peneliti harus mengetahui penerapannya di lapangan. Peneliti melihat bahwa setiap pengajar yang mengajar pendidikan agama Islam selalu memulai dengan *Assalamualaikum Wr Wb* dan mengucapkan salam sejahtera bagi kita semua hal ini bertujuan untuk menyapa siswa yang beragama lain. Tujuannya agar siswa merasa nyaman di dalam kelas pada saat pembelajaran Agama Islam dan menyapa siswa yang non muslim, serta kadang dimintai pendapat jika pada pembelajaran tidak langsung berhubungan dengan akidah, contohnya tentang akhlak atau budi pekerti.²⁰ Dari observasi diatas juga dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti yang didapatkan pada saat proses penanaman sikap toleransi antar umat beragama berlangsung.

¹⁹ Cika, Siswi Kelas XII E, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022).

²⁰ Observasi Langsung Di SMA Negeri 1 Pamekasan Pada Tanggal 18 Agustus 2022.



Gambar 4.4 Foto Pengaplikasian Konsep Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Dari hasil dokumentasi di atas²¹ menunjukkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa. Peneliti juga mendapatkan bagaimana para pengajar pendidikan agama Islam menghargai dan memberikan teladan pada siswa bagaimana berperilaku terhadap siswa non muslim yang ada di dalam kelas.

Sebagai seorang pengajar pasti ada kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Hasil dari wawancara dengan Ibu Fahrisyam sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam kelas XI, beliau menyampaikan;

“Kendalanya yang saya alami jika ada pembelajaran yang menyinggung agama lain Tetapi kalau ada pembelajaran yang bersifat akidah, akidah ini tidak menerima apa pun di luar agama Islam. Semestinya itu sudah menyinggung agama lain. Tetapi sikap saya memperhatikan perasaan bagaimana bahasa yang kita sampaikan kepada siswa agar tidak menyinggung agama yang

²¹ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pamekasan Pada Tanggal 18 & 20 Agustus 2022.

lain. Jadi kendala yang saya alami bagaimana cara penyampaian dan menyusun kata-kata agar bisa diterima oleh semua pihak”.²²

Hal yang berkaitan dengan kendala pada proses pembelajaran juga disampaikan oleh Bapak Safrawi sebagai pengajar pendidikan agama Islam kelas X, beliau juga menuturkan:

“Secara umum tidak ada kendala dalam masalah toleransi, cuma kita sebagai pengajar harus tegas hal-hal yang mungkin dirasa sangat penting, melihat saudara kita yang berbeda keyakinan tentunya kita tidak seenaknya termasuk penggunaan istilah-istilah tidak mengatakan kafirin walaupun di al Quran Allah menggunakan al Kafirun tapi kita menggunakan non muslim, walaupun ini ada pertentangan, tapi kita untuk menjunjung tinggi toleransi dengan menggunakan non muslim, hanya kita harus tegas memegang teguh pada prinsip soalnya dalam permasalahan melaksanakan seni budaya atau berpakaian atau mungkin cara bergaul yang berbeda antara muslim dan non muslim kita harus tegas bahwa *asyddah alkuffar* itu harus tetap dilaksanakan artinya *asyddah* itu tegas dalam berpegang teguh pada prinsip keislaman, sebagaimana yang tercantum dalam al Quran dan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW”.²³

Kendala yang dihadapi oleh bapak Khoiri sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam kelas XII. Beliau menyampaikan kendala yang hampir sama yaitu:

“Terkait dengan kendala yang dihadapi yaitu bagaimana di dalam kelas cara penyampaian pembelajaran yang berkaitan dengan akidah ini sangat rentan, menyinggung dan sebagainya serta harus disampaikan. Kendalanya bagaimana menjaga dan memosisikan diri untuk diterima semua pihak tanpa harus menjatuhkan yang lain, tapi secara umum kendala itu tidak secara signifikan berpengaruh ketika pembelajaran, contohnya mereka nyaman-nyaman saja ketika saya mengajar, ternyata ada

²² Fahrissyam, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022).

²³ Syafrawi, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2022).

sebagian dari mereka lebih tertarik dalam proses pembelajaran”.²⁴

Bapak Ahmad Faqih sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas X dan XI menyampaikan:

“Selama ini tidak ada kendala yang saya hadapi, kendala itu ada mungkin waktu awal saya menjadi pengajar saja, karena tidak terbiasa mengajar di kelas yang ada non muslimnya, namun untuk saat ini tidak ada karena sudah terbiasa dengan keadaan kelas yang ada perbedaan, mungkin ini bisa dikatakan tergantung jam terbang saja sebagai pengajar di sini”.²⁵

Hasil wawancara yang dapat dipahami bahwa setiap pengajar hampir mempunyai kendala yang sama yaitu bagaimana menyampaikan dan memosisikan diri pada proses pembelajaran agar tidak menyinggung satu sama lainnya, dikarenakan akidah adalah hal yang sangat sensitif dan rentan. hal ini dipertegas dengan hasil observasi peneliti bahwa pengajar yang mengajar Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan dan menyusun kata yang baik untuk disampaikan agar setiap siswa merasa nyaman dan tidak tersinggung satu sama lainnya.

Peneliti juga menanyakan bagaimana proses penilaian pendidikan agama pada siswa non muslim, karena peneliti merasa ganjil dengan nilai yang ada pada rapor siswa yang non muslim. Dari hasil wawancara kepada Bapak Ahmad Faqih sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI beliau menuturkan “Sehubungan dengan

²⁴ Khoiri, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

²⁵ Ahmad Faqih, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2022).

penilaian bagi agama yang non muslim kita kembalikan kepada gerejanya masing-masing, kita tidak ikut masalah itu cuma kita tinggal memasukkan nilai saja pada rapor siswa”.²⁶

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Khoiri sebagai pengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII beliau menuturkan:

“Penilaian tentunya, karena di sini yang beda agama tidak memungkinkan untuk mendatangkan pengajar khusus bagi agamanya masing-masing dikarenakan jumlahnya tidak memenuhi syarat untuk mendatangkan pengajar agama yang minimal 25 siswa yang beragama sama, sementara di sini kurang dan untuk mendatangkan pengajar agama tidak memungkinkan sehingga anak di hari-hari tertentu pergi ke gerejanya untuk menerima pembelajaran agamanya di sana. Jika ujian maka kami mengirim surat kepada pemangku agamanya masing-masing sehingga soalnya dari gerejanya masing-masing kemudian penilaiannya dari mereka masing-masing, di sini tinggal menginputkan nilai yang diterima, jadi nilai itu bukan dari saya pengajar agama Islam tapi dari pihak mereka masing-masing”.²⁷

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Safrawi sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas X, beliau menyampaikan “kalau berkaitan dengan penilaian saya sebagai pengajar tidak ikut campur dalam penilaian non muslim, karena itu ada ranahnya sendiri, yaitu sekolah melalui TU mengirimkan surat kepada tempat beribadah mereka dan di sana yang membuat soal serta nanti yang melakukan penilaian juga dari sana, tugas saya hanya memasukkan nilai yang telah saya terima”.²⁸

²⁶ Ahmad Faqih, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2022).

²⁷ Khoiri, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

²⁸ Syafrawi, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2022).

Dan hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Fahrissyam sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas XI menyampaikan “saya sebagai pengajar tidak ikut memberi nilai kepada siswa non muslim, itu adalah tugas sekolah yang memberi surat kepada tempat beribadah mereka, untuk di buatkan soal ujian. Kami sebagai pengajar agama hanya memasukkan nilai yang telah diterima dari tempat beribadah mereka”.²⁹

Hal ini juga dipertegas oleh salah satu siswa non muslim kelas X J yang bernama Nania Putri Aji Veronica menyampaikan “setiap ujian saya mendapat soal ujian bukan dari sekolah ini, melainkan di dapat dari gereja tempat saya beribadah. Soal pembelajaran itu yang di datang sekolah kepada kami, bukan pengajar agama yang ada di gereja saya, karena jumlah siswa yang seperti saya kan sedikit jadi tidak memenuhi syarat untuk mendatangkan pengajar agama”.³⁰

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipahami bahwa semua pengajar memberikan pelayanan yang sama kepada semua siswa tanpa terkecuali, sehingga siswa yang non muslim merasa nyaman berada di ruang kelas saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung serta sekolah memberikan pelayanan yang baik saat ujian dengan memberi soal kepada siswa non muslim sesuai dengan agama yang dianut.

²⁹ Fahrissyam, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022).

³⁰ Nania Putri Aji Veronica, Siswi Kelas X J, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022).

c. Dampak Sosial Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Berkaitan dengan dampak sosial penanaman sikap toleransi antar umat beragama peneliti melihat dan mendapatkan informasi dari bapak Muhammad Arifin sebagai Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pamekasan beliau menuturkan “Dampak sosial yang paling terasa siswa itu bisa saling berdampingan, bisa saling berbaur tanpa ada yang merasa canggung atau tidak nyaman satu sama lainnya, sehingga SMA Negeri 1 Pamekasan tetap eksis sampai saat ini dan mampu menarik minat siswa non muslim setiap tahunnya untuk mendaftar dan sekolah karena mereka merasa nyaman sekolah di sini”.³¹

Bapak Khoiri salah satu pengajar pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan beliau menjelaskan:

“Ternyata dampak sosial dari penanaman sikap toleransi yang dilakukan mempunyai dampak yang luar biasa, ini cerita salah satu siswa, dulu waktu saya mengajar kelas X sekitar tiga tahun yang lalu, dia Hindu ketika saya mengajar selalu menyapa dan menanyakan kabarnya, tolong bantu bapak mengambil proyektor dan selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran ternyata bentuk seperti itu ada efek yang luar biasa bahkan sempat muncul bahasa dari siswa tersebut, saya memang agama Hindu tapi saya tidak begitu paham, malah saya lebih enjoy dengan agama Islam karena yang ditampilkan bapak Khoiri tidak segawat yang pernah saya dengar tentang Islam sebelumnya, bahkan sama teman-teman diajak bercanda, kalau kamu senang dengan Islam baca syahadat saja, siswa itu menjawab dengan bahasa yang luar biasa syahadat tidak sekedar bagaimana kita menyampaikan berupa kata-kata tapi ada janji di

³¹ Muhammad Arifin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2022).

situ yang harus dilaksanakan, untuk hari ini saya belum siap tapi saya mengakui bahwa Islam itu luar biasa, sangat menghargai kedamaian. bentuk kepedulian dengan menyapa, memberikan contoh, menerima mereka dengan perbedaan itu tanpa harus mengesampingkan, Alhamdulillah semua siswa di sini kompak dan tidak ada perkelahian yang ditimbulkan atas perbedaan tersebut”.³²

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Safrawi sebagai pengajar kelas X pendidikan agama Islam, beliau menuturkan:

“Dampak sosial penanaman sikap toleransi tentunya siswa di sini banyak yang Islam, Protestan, Katolik, Budha bisa masuk di sekolah ini dikarenakan sekolah ini menjunjung tinggi sikap toleransi beragama, sehingga merasa nyaman walaupun mereka beda agama. Oleh sebab itu setiap tahunnya pasti ada siswa non muslim yang masuk ke sekolah ini”.³³

Dipertegas oleh pendapat ibu Fahrisyam sebagai pengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau menyampaikan:

“Melalui penanaman sikap toleransi beragama dan mereka sudah terbiasa berdampingan dengan siswa non muslim jadi merasa nyaman-nyaman saja dan saling menghargai satu sama lainnya. Mereka tidak pernah saling menjatuhkan dan menghina agama lain, sehingga Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada konflik di antara siswa yang didasari oleh perbedaan agama tersebut”.³⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Ahmad Faqih sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI, beliau menuturkan “dampak yang sangat terasa setelah menanamkan sikap toleransi pada siswa yaitu siswa mampu berbaur dan melakukan aktivitas bersama

³² Khoiri, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

³³ Syafrawi, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2022).

³⁴ Fahrisyam, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022).

tanpa melihat perbedaan tersebut. Hal ini adalah buah dari ajaran Islam yang mengajarkan betapa pentingnya toleransi dalam Islam, sehingga mampu menghargai perbedaan yang ada di masyarakat”.³⁵

Untuk mendapatkan data yang konkret peneliti juga bertanya kepada siswa non muslim yang ada di sana salah satunya Juan Kelas XI D dia menyampaikan:

“Kalau di sini saya nyaman-nyaman saja, tidak ada kendala sama sekali seperti sekolah pada umumnya, teman-teman saya juga tidak ada yang mengucilkan saya, paling ada yang bercanda-bercanda sedikit itu, namun saya tidak merasa tersinggung karena itu hanya candaan, saya juga terbiasa bergaul dengan muslim, karena di rumah saya juga terbiasa bergaul, tidak ada kesulitan”.³⁶

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Reyhan Ezra D.S salah satu siswa muslim kelas XII F yang berteman dengan siswa non muslim, dia menyampaikan “Kalau siswa non muslim di sini sama saja, bergaulnya sama tidak ada perbedaan, paling cuman saat pembelajaran agama ada yang keluar dan ada yang ikut juga, perbedaannya cuman itu. Kalau bersosial ya sama kayak siswa muslim pada umumnya palingan cuman tidak ikut shalat, itu saja”.³⁷

Hal senada disampaikan oleh Abyan Dhiya Ulhaq sebagai siswa kelas X J yang juga mempunyai teman non muslim, dia menyampaikan “kalau teman non muslim itu keberadaannya baik-baik saja, kayak siswa pada umumnya. Dalam bergaul dan bercanda sama saja, cuman beda

³⁵ Ahmad Faqih, Pengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Agustus 2022).

³⁶ Juan, Siswa Kelas XI D, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022).

³⁷ Reyhan Ezra D., Siswa Kelas XII F, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022).

agamanya saja, sama-sama manusia. Tidak ada perbedaan yang sangat besar dalam bergaul dan kumpul bersama teman-teman”.³⁸

Senada dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa muslim dan non muslim bergaul seperti tidak ada perbedaan, mereka mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain bersama tanpa ada perbedaan, bergaul bersama dan makan bersama pada saat istirahat, peneliti juga melihat bahwa siswa muslim dan non muslim membeli makanan di kantin bersama, seperti tanpa ada perbedaan.

Peneliti juga menemukan tentang sikap toleransi antar umat beragama yang ada di sekolah yaitu siswa yang di kelasnya terdapat siswa non muslim mempunyai sikap toleransi yang sangat besar, bergaul, makan, dan main bersama menjadi hal yang biasa, namun berbeda dengan siswa yang dikelasnya tidak terdapat siswa non muslim, mereka seperti merasa ada batasan-batasan dalam bergaul terhadap siswa non muslim.³⁹ Dari temuan diatas menunjukkan bahwa dampak sosial penanaman sikap toleransi akan terasa dan terlihat langsung bila siswa langsung menerapkan apa yang telah didapat pada saat proses penanaman berlangsung, sangat berbeda dengan apa yang diajarkan namun siswa tidak berhubungan langsung pada siswa non muslim mereka seperti merasa canggung untuk memulai dalam proses bergaul.

³⁸ Aryan Dhiya Ulhaq, Siswa Kelas X J, *Wawancara Langsung* (11 Agustus 2022).

³⁹ Observasi Langsung di SMA Negeri 1 Pamekasan Pada Tanggal 20 Agustus 2022.

Ini juga dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti bagaimana siswa bergaul dan bekerjasama di dalam lingkungan sekolah.



Gambar 4.5 Foto Dampak Sosial Penanaman Sikap Toleransi antar Umat Beragama

Dari hasil dokumentasi di atas⁴⁰ gambar menunjukkan bahwa siswa muslim mampu bergaul dan berteman seperti biasanya tanpa ada rasa canggung pada siswa non muslim, gambar kedua menunjukkan bahwa siswa muslim dan non muslim mampu bekerja sama pada mata pembelajaran lain tanpa ada yang merasa risih dan tidak nyaman satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengajar dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam dapat mencerminkan islam yang saling menghargai perbedaan dan mengasihi sesama manusia.

2. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data diatas maka peneliti maka temuan penelitian yang telah di dapat oleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁰ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pamekasan Pada Tanggal 18 & 20 Agustus 2022.

a. Fokus Pertama

Setelah mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapat jawaban dari fokus pertama yaitu tentang konsep penanaman sikap toleransi antar umat beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan, konsep yang diterapkan oleh semua pengajar khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam ialah pertama konsep keadilan di mana semua siswa mendapatkan pelayanan dan fasilitas pendidikan yang adil tanpa membedakan satu sama lainnya, kedua konsep menghargai bagaimana pengajar menghargai keberadaan mereka dengan cara menyapa dan memberi kesempatan untuk ada di dalam kelas, ketiga kemanusiaan bagaimana semua manusia di dunia ini mempunyai harapan dan mempunyai keinginan yang ingin dicapai dan mengakui keberadaan mereka meskipun berbeda dalam keyakinan. Dari konsep yang telah di temukan para pengajar mempunyai harapan yang sama yaitu terjadinya kehidupan yang damai khususnya di lingkungan sekolah, agar terciptanya sekolah yang nyaman bagi setiap orang yang ada di dalamnya.

b. Fokus Kedua

Temuan peneliti dari data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab fokus

kedua tentang bagaimana pengaplikasian konsep penanaman sikap toleransi antar umat beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu, setiap pengajar pendidikan agama Islam menghargai keberadaan siswa non muslim yang ada di dalam kelas saat pembelajaran agama berlangsung serta memberikan kesempatan bagi mereka dalam mengambil keputusan untuk diam di kelas atau keluar dari kelas, namun kebanyakan siswa non muslim tetap di dalam kelas di karena lebih nyaman berada di dalam kelas bersama teman-teman yang lain ketimbang di luar kelas. Dalam pengaplikasian konsep yang telah diperoleh semua pengajar pendidikan agama Islam mengajarkannya melalui teladan bagaimana berbuat adil, menghargai keberadaan mereka sesama manusia dengan sebaik mungkin sebagaimana diajarkan oleh agama tentang menghargai perbedaan bukan hanya dengan lisan dan teori saja, serta bagaimana pengajar itu menghadapi hambatan dan tantangan yang ada yaitu dalam proses pembelajaran pengajar harus menata kata-kata yang baik agar tidak menyinggung satu sama lainnya. Penilaian yang pengajar lakukan itu tidak semata-mata memasukkan nilai melainkan dari pemangku agamanya masing-masing, pengajar pendidikan agama Islam hanya memasukkan nilai pada rapor.

c. Fokus Ketiga

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan temuan peneliti untuk menjawab dari fokus ke tiga tentang dampak sosial penanaman sikap toleransi antar umat beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu, dampak yang terasa sangat luar biasa, siswa mampu hidup berdampingan di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa melihat dari agama yang dianut oleh siswa lain, serta semua siswa mampu bergaul dan bekerja sama pada pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa Islam sangat mengajarkan kedamaian dan menghargai semua orang sesama manusia tanpa mengusik ideologi orang lain, ini juga sesuai dengan semboyan Negeri Indonesia yaitu Bineka Tunggal Ika, berbeda beda tetap satu jua yaitu saling menghargai di dalam perbedaan yang ada sehingga dapat terciptanya hidup yang adil, damai, dan tenteram di dalam kehidupan sehari-hari.